

**STUDI ETNOFARMAKOGNOSI TUMBUHAN BERKHASIASIT OBAT UNTUK
MENGOBATI PENYAKIT PADA MANUSIA DI DESA TEAS KECAMATAN NOEBEBA
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

Odriana Beis¹, Lukas Seran², Getrudis Wilhelmina Nau³

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

e-mail : otribveis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan masyarakat, bagian tumbuhan manakah yang dimanfaatkan sebagai obat, jenis penyakit yang diobati dengan tumbuhan obat, cara pengolahan tumbuhan obat, jenis tumbuhan obat yang banyak digunakan, jenis tumbuhan obat yang dibudidayakan dan alasan dibudidayakan tumbuhan obat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dengan observasi langsung. Teknik penggumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Tumbuhan yang berhasil ditemukan didokumentasi dan diidentifikasi. Hasil penelitian ditemukan 27 jenis tumbuhan yaitu kelor (*Moringa oleifera*), binahong (*Andrederra cordifolia*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), kusambi (*Schleichere oleosa*), gala-gala merah (*Sesbania grandiflora*), labu siam (*Sechium edule*), asam (*Tamarindus indica*), kunyit (*Curcuma domestica*), inggu (*Ruta angustifolia*), kelapa (*Cocos nucifera*), kemiri (*Aleurites moluccana*), genoak (*Acorus calamus*), pepaya (*Carica papaya*), sirsak (*Annona muricata*), srikaya (*Annona squamosa*), jambu biji (*Psidium guajava*), pohon kudo (*Lannea coromandelica*), sirih (*Piper betle*), lamtoro (*Laucaena leucocephala*), bayam merah (*Sesbania grandiflora*), labu kuning (*Cucurbita moschata*), kapuk (*Ceiba pentandra*), afrika (*Vernonia amygdalina*), alang-alang (*Imperata cylindrical*), paria hutan (*Momordica charanita*), bawang putih (*Allium satifumi*) dan bambu (*Bambusa vulgaris*). Bagian tumbuhan yang digunakan adalah akar (*Radix*), daun (*Folium*), batang (*Lignum*), buah (*Fructus*), bung (*Flos*), biji (*Semen*), kulit (*Cortex*), rimpang (*Rhizoma*), dan umbi (*Bulbus*). Jenis penyakit pada manusia yang dapat diobati yaitu asam urat, pusing, bengkak, luka, sakit pinggang, batu, kepala sakit, diare, darah rendah, darah tinggi, sakit gigi, dada sakit, luka dalam, demam, keracunan, serampah, malaria, luka lebam, hipertensi, batuk, keputihan, cacingan, bisul, muntaber, TBC kering. Cara pengolahan yang digunakan yaitu dijadikan sayur, langsung dimakan, direbus, dibakar, diseduh, dihaluskan dan diparut. Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah mahoni dan binahong dan jenis tumbuhan yang di budidayakan adalah yaitu kelor, binahong,mahoni, gala-gala merah, labu siam, kunyit, inggu, genoak, pepaya, sirsak, srikaya, sirih, bayam merah, labu kuning, afrika, paria hutan, bawang putih. Alasan tumbuhan dibudidayakan yaitu selain sebagai obat untuk mengobati penyakit pada manusia, tumbuhan tersebut juga dapat dikonsumsi oleh masyarakat sehingga dibudidayakan agar mudah ditemukan dan digunakan saat diperlukan.

Kata kunci : Etnofarmakognosi, Tumbuhan Obat, Penyakit pada Manusia

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu hal yang mendasar dalam hidup manusia. Dimana kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap manusia dapat hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Syarat utama manusia dapat menikmati hidupnya tanpa adanya gangguan kesehatan yaitu dengan selalu mengedepankan pola hidup sehat. Wujud penerapan

pola hidup sehat diantaranya yaitu dengan memperhatikan pola makan yang baik, olahraga teratur, dan istirahat yang cukup. Selain itu menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan juga sangat penting untuk mendukung kesehatan tubuh manusia serta mengonsumsi makanan bergizi tinggi yang mengandung karbohidrat, protein, mineral, lemak dan vitamin (Hanifah, 2011).

Setiap manusia pernah mengalami sakit. Sakit merupakan suatu keadaan dimana tubuh tidak berada pada kondisi normal yang disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam maupun luar tubuh. Berdasarkan karakteristiknya penyakit dapat digolongkan menjadi 2 yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit yang dapat ditularkan melalui media tertentu. Penyakit menular sering juga disebut penyakit infeksi karena penyakit ini diderita melalui infeksi virus, bakteri, atau parasit yang ditularkan melalui berbagai macam media seperti udara, jarum suntik, transfusi darah, tempat makan atau minum, dan lain sebagainya. Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak disebabkan oleh kuman melainkan dikarenakan adanya masalah fisiologis atau metabolisme pada jaringan tubuh manusia (Kolo, 2019).

Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan untuk menghindari ancaman penyakit pada manusia dapat dilakukan melalui pengobatan modern dan pengobatan tradisional. Pengobatan modern merupakan cara-cara pengobatan yang dilakukan berdasarkan penelitian ilmiah dan berdasarkan pengetahuan dari berbagai aspek, biasanya pengobatan medis menggunakan beberapa terapan disiplin ilmu pengetahuan dalam mengobati sebuah penyakit, cara pemeriksaan dan diagnosis penyakit pun lebih akurat daripada pengobatan tradisional. Sedangkan pengobatan tradisional adalah metode pengobatan yang digunakan oleh masyarakat sejak zaman dahulu yang diturunkan dan dikembangkan secara bertahap dari generasi ke generasi berdasarkan tingkat pemahaman manusia terhadap pengetahuan dari masa ke masa (Moita & Upe, 2018).

Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern dengan catatan memenuhi kaidah dan aturan penggunaannya. Hal ini karena obat tradisional dianggap memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern asalkan menggunakan jumlah yang tepat dalam penggunaannya. Sedangkan Obat modern (sintesis) justru mempunyai efek samping bagi tubuh ketika dikonsumsi. Efek samping yang timbul entah itu menyebabkan gangguan kesehatan bagian organ tubuh atau bahkan beberapa kasus dapat menyebabkan ketergantungan dengan obat tersebut (Parwata, 2016). Pengobatan tradisional identik dengan tumbuh-tumbuhan karena bahan dasar dari obat tradisional yaitu menggunakan tumbuhan. Penggunaan tumbuh-tumbuhan sebagai obat sudah merupakan bentuk pengobatan tertua di dunia. Ini dapat dilihat dengan banyaknya jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat (Mukhriani, 2014).

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan dan pengobatan atau seluruh spesies yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat (Tudjuka et. al, 2014). Tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional lebih banyak ditemukan di daerah pedalaman (Istiqomah, 2020). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di daerah pedalaman sudah ada sejak jaman dahulu dan digunakan sebagai kebutuhan kesehatan masyarakat di daerah pedalaman (Akbulut, 2010).

Nusa Tenggara Timur memiliki keanekaragaman jenis tanaman obat yang cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu Kabupaten yang termasuk dalam wilayah pemerintah Nusa Tenggara Timur yaitu Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai iklim dingin dan sedang (Manao, 2018).

Masyarakat di Desa Teas sampai saat ini masih memanfaatkan dan membudidayakan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Beberapa alasan masyarakat Desa Teas masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional karena tumbuhan obat murah dan mudah dicari, Selain itu pusat pelayanan kesehatan yang sulit dijangkau oleh masyarakat dan pelayanan kesehatan yang kurang memadai serta kondisi ekonomi yang membuat masyarakat memilih untuk menggunakan tanaman tradisional untuk mengobati penyakit yang diderita. Masyarakat meyakini bahwa tanaman obat dapat mencegah dan menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Pengetahuan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional mereka dapatkan secara turun-temurun. Pemanfaatan tumbuhan obat umumnya dipercayakan kepada para orang-orang tua yang berada di desa tersebut untuk membantu dalam pengobatan tradisional.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian ini sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi mengenai jenis tumbuhan obat di Desa Teas, Kecamatan Noebeba, Kabupaten Timor Tengah Selatan, serta pengetahuan tentang khasiat dan cara penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Teas, Kecamatan Noebeba, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan masyarakat Desa Teas Kecamatan Noebeba, Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Teas, Kecamatan Noebeba, Kabupaten Timor Tengah Selatan.
3. Untuk mengetahui jenis penyakit yang diobati dengan tumbuhan obat di Desa Teas, Kecamatan Noebeba, Kabupaten Timor Tengah Selatan.
4. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat yang ada di Desa Teas Kecamatan Noebeba Kabupaten Timor Tengah Selatan.
5. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Teas, kecamatan Noebeba, Kabupaten Timor Tengah Selatan.
6. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Teas, Kecamatan Noebeba, Kabupaten Timor Tengah Selatan.
7. Untuk mengetahui alasan tumbuhan obat dibudidayakan oleh masyarakat Desa Teas, Kecamatan Noebeba, Kabupaten Timor Tengah Selatan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Teas Kecamatan Noebeba Kabupaten Timor Tengah Selatan, dimana jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu dengan observasi langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang dapat digunakan sebagai pedoman wawancara. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, jenis penyakit yang diobati, cara pengolahannya, jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan, jenis tumbuhan obat yang dibudidayakan serta alasan mayarakat membudidayakan tumbuhan obat.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil Penelitian etnofarmakognosi tentang tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit pada manusia Di Desa Teas Kecamatan Noebeba Kabupaten Timor Tengah Selatan dapat dilihat pada uraian berikut:

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit pada manusia di Desa Teas Kecamatan Noebeba Kabupaten Timor Tengah Selatan : Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa terdapat 27 jenis tumbuhan yang terdiri dari yaitu kelor (*Moringa oleifera*), binahong (*Andredrea cordifolia*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), kusambi (*Schleichere oleosa*), gala-gala merah (*Sesbania grandiflora*), labu siam (*Sechium edule*), asam (*Tamarindus indica*), kunyit (*Curcuma domestica*), inggu (*Ruta angustifolia*), kelapa (*Cocos nucifera*), kemiri (*Aleurites moluccana*), genoak (*Acorus calamus*), pepaya (*Carica papaya*), sirsak (*Annona muricata*), srikaya (*Annona squamosa*), jambu biji (*Psidium guajava*), pohon kudo (*Lannea coromandelica*), sirih (*Piper betle*), lamtoro (*Laoucaena leucocephala*), bayam merah (*Sesbania grandiflora*), labu kuning (*Cucurbita moschata*), kapuk (*Ceiba pentandra*), afrika (*Vernonia amygdalina*), alang-alang (*Imperata cylindrical*), paria hutan (*Momordica charanita*), bawang putih (*Allium satifumi*) dan bambu (*Bambusa vulgaris*).

Tabel 1 Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit pada manusia

No	Gambar Tumbuhan	Nama Tumbuhan		
		Lokal	Indonesia	Ilmiah
1		Hau fo	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>
2		Tika	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>
3		Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>
4		Usapi	Kusambi	<i>Schleichera oleosa</i>
5		Kaen me	Gala-gala merah/ Turi	<i>Sesbania grandiflora</i>
6		Bokase	Labu jepang/ labu siam	<i>Sechium edule</i>
7		Kiu	Asam	<i>Tamarindus indica</i>
8		Huki	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>

9		Alul	Inggu	<i>Ruta angustifolia</i>
10		Noah	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
11		Fenu	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>
12		Kani	Genoak	<i>Acorus calamus</i>
13		Ukase	Papaya	<i>Carica papaya</i>
14		At kase	Sirsak	<i>Annona muricata</i>
15		Ata	Srikaya	<i>Annona squamosa</i>
16		Koi	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>
17		Pohon Ende	Pohon Kudo	<i>Lannea coromandelica</i>

18		Manus	Sirih	<i>Piper betle</i>
19		Pates	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>
20		Kaem me	Bayam merah	<i>Sesbania grandiflora</i>
21		Boko	Labu Kuning	<i>Cucurbita moschata</i>
22		Neke	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>
23		Afrika	Afrika	<i>Vernonia amygdalina</i>
24		Humusu	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>
25		Pnia fui	Paria hutan	<i>Momordica charantia</i>
26		Pio muti	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>

27



O

Bambu

Bambusa vulgaris

Tabel 2. Bagian Tumbuhan yang Digunakan, Jenis Penyakit yang Diobati Serta Cara Pengolahan dan Sumber Perolehan Tumbuhan.

No	Nama tumbuhan	Bagian yang digunakan	Jenis penyakit	Cara pengolahan	Sumber
1	Kelor	Daun	Asam urat, pusing	Dijadikan sayur	Pekarangan rumah
2	Binahong	Daun	Luka Pendarahan	Dihaluskan kemudian ditempel pada luka Direbus kemudian air rebusannya diminum	Pekarangan rumah
3	Mahoni	Biji	Sakit pinggang, batuk dan sakit kepala	Langsung dimakan	Kebun dan hutan
4	Kusambi	Batang	Diare	Dibakar hingga menjadi arang, kemudian arangnya diambil lalu diseduh dengan air panas	Hutan
5	Gala-gala merah/turi	Bunga	Darah rendah	Dijadikan sayur	Pekarangan rumah
6	Labu siam	Buah	Darah tinggi	Dijadikan sayur	Pekarangan rumah
7	Asam	Daun Kulit batang	Sarampa Sakit gigi	Direbus dalam air sampai mendidih lalu disaring kemudian digunakan untuk mandi. Kulit batang yang berwarna putih langsung di taruh digigi yang sakit	Kebun
8	Kunyit	Rimpang	Dada sakit dan luka dalam	Diparut dan diperas lalu ditambahkan 1 butir telur ayam kampung diambil bagian kuningnya dan madu kemudian diminum	Pekarangan rumah
9	Inggū	Daun	Demam	Dihaluskan kemudian ditambah dengan minyak kelapa asli lalu dibalurkan pada tubuh	Pekarangan rumah
10	Kelapa	Buah	Keracunan	Langsung diminum	Kebun
11	Kemiri	Buah	Luka	Dibakar lalu dihaluskan dan ditempel pada luka	Kebun

12	Genoak	Batang	Serampa atau bintik-bintik merah pada bayi	Dihaluskan kemudian diolesi pada tubuh yang terkena serampah	Pekarangan rumah
13	Papaya	Daun	Malaria	Direbus lalu air rebusannya diminum	Pekarangan rumah
14	Sirsak	Daun	Luka lebam	Dihaluskan dicampur dengan bawang merah kemudian ditempel	Kebun
			Darah tinggi	Direbus kemudian air rebusannya diminum	
15	Srikaya	Daun, kulit batang	Diare	Direbus kemudian air rebusannya diminum	Kebun
16	Jambu biji	Daun	Diare, batuk	Pucuk daun jambu biji yang masih muda langsung dimakan	Pekarangan rumah
17	Pohon Kudo	Kulit batang	Sakit pinggang	Direbus kemudian dipakai mandi dan dipakai kompres pada pinggang	Kebun dan hutan
18	Sirih	Daun	Keputihan	Direbus kemudian air rebusannya diminum	Pekarangan rumah
19	Lamtoro	Biji	Cacingan	Biji lamtoro yang masih muda langsung dimakan	Kebun dan hutan
20	Bayam merah	Daun	Demam	Dihaluskan dan diperas dicampur santan secukupnya dengan kelapa lalu diminum	Pekarangan rumah
21	Labu kuning	Biji	Cacingan	Langsung dimakan	Kebun
22	Kapuk	Daun	Bisul	Dihaluskan kemudian ditempel pada bisul lalu dibalut dengan kain	Kebun dan hutan
23	Afrika	Daun	Asam urat	Diseduh dengan air panas lalu diminum	Pekarangan rumah
24	Alang-alang	Akar	Muntaber	Direbus kemudian air rebusannya diminum	Hutan
25	Paria hutan	Daun	Demam	Diseduh dengan air panas lalu diminum	Pekarangan rumah
26	Bawang putih	Umbi	Bisul	Dihaluskan kemudian ditempel pada bisul	Kebun
27	Bambu	Batang	TBC kering	Dihaluskan dengan akar papaya, akar alang-alang, akar terung hutan, akar kaekenono, kemudian dibalurkan pada tubuh.	Hutan

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat manusia adalah daun (*Folium*), batang (*Lignum*), biji (*Semen*), bunga (*Flos*), buah

(*Fructus*), kulit (*Cortex*), rimpang (*Rhizoma*), dan umbi (*Bulbus*). Dari bagian tumbuhan tersebut yang paling banyak digunakan adalah daun.

1. Adapun khasiatnya dari setiap jenis tumbuhan berbeda-beda yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit pada manusia yaitu: Asam urat, pusing, Pendarahan, Luka, Sakit pinggang, batuk, sakit kepala, Diare, Darah rendah, Darah tinggi, Sakit gigi, Dada sakit, luka dalam, Demam, Keracunan, Sarampa atau bintik-bintik merah pada bayi, Malaria, Luka lebam, Keputihan, Cacingan, Bisul, Muntaber, TBC kering.
2. Cara pengolahan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Teas yaitu: dijadikan sayur, langsung dimakan, direbus, dibakar, diseduh, dihaluskan dan diparut. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah dengan cara direbus.
3. Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah mahoni dan binahong, dimana tumbuhan ini dapat digunakan untuk mengobati lebih dari satu penyakit pada manusia yaitu tumbuhan mahoni dapat mengobati Sakit pinggang, batuk dan kepala sakit. Tumbuhan binahong dapat mengobati bengkak, luka dan pendarahan.
4. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Teas Kecamatan Noebeba Kabupaten Timor Tengah Selatan bersumber dari pekarangan rumah, hutan dan kebun. Adapun jenis tumbuhan yang dibudidayakan oleh masyarakat desa Teas yaitu kelor, binahong, mahoni, gala-gala merah, labu siam, kunyit, inggu, genoak, pepaya, sirsak, srikaya, sirih, bayam merah, labu kuning, afrika, paria hutan, bawang putih.
5. Alasan masyarakat membudidayakan tumbuhan obat yaitu selain digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit pada manusia, tumbuhan tersebut juga ada yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat sehingga dibudidayakan agar mudah ditemukan dan digunakan saat diperlukan. Alasan masyarakat tidak membudidayakan tumbuhan tersebut karena tumbuhan tersebut tumbuh di hutan dan tanpa dibudidayakan tumbuhan tersebut dapat tumbuh secara liar dihutan atau dikebun, Selain itu tumbuhan tersebut memiliki ukuran pohon yang besar sehingga membuat masyarakat lebih tertarik mengambilnya di hutan.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 tumbuhan obat untuk mengobati penyakit pada manusia di Desa Teas Kecamatan Noebeba Kabupaten Timor Tengah Selatan diperoleh 27 jenis tumbuhan yang dapat digunakan dalam pengobatan penyakit pada manusia. Dari jenis tumbuhan obat tersebut yang digunakan oleh masyarakat Desa Teas, dapat dilihat bahwa tumbuhan obat tersebut mudah untuk didapatkan disekitar lingkungan tempat tinggal, hutan dan kebun. Menurut Wikipedia Kabupaten TTS memiliki sejumlah dataran dengan tipe yang berlainan. Pada bagian lain pulau dalam wilayah Kabupaten TTS didominasi pegunungan. Dengan Suhu udara di wilayah Kabupaten TTS bervariasi oleh karena beragamnya tingkat ketinggian permukaan tanah, tetapi secara umum suhu udara di wilayah ini berkisar antara 18°C - 31°C. Wilayah Kabupaten TTS beriklim sabana tropis (Aw) dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Menurut Kepala Dinas Pertanian Nusa Tenggara Timur dalam sebuah wawancara menyebutkan bahwa Pulau Timor memiliki tipe iklim kering ekstrim. Meskipun beriklim kering ekstrim pada musim hujan masih bisa ditanam berbagai jenis tanaman (Neno, 2018).

1. Bagian Tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 27 jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit pada manusia oleh masyarakat Desa Teas, bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat manusia yaitu: akar (*Radix*), daun (*Folium*), batang (*Lignum*), buah (*Fructus*), bunga (*Flos*), biji (*Semen*), kulit (*Cortex*), rimpang (*Rhizoma*), dan umbi (*Bulbus*). Bagian bagian tumbuhan yang digunakan mengandung Metabolit sekunder yang berfungsi spesifik namun tidak bersifat esensial. Metabolit sekunder dapat disintesis oleh organ-organ tertentu tumbuhan, seperti akar, daun, bunga, buah, dan biji. Metabolit sekunder pada tumbuhan umumnya bersifat sangat spesifik dalam hal fungsi dan tidak terlalu penting karena jika tidak diproduksi, dalam jangka pendek tidak menyebabkan kematian (Jawi, 2019). Dari bagian-bagian tersebut tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Teas yaitu bagian daun (*Folium*) sebagai obat karena mudah untuk diramu dan mudah digunakan untuk mengambil sari atau khasiat yang dimiliki tumbuhan. Pada organ daun juga lebih banyak ditemukan jenis-jenis senyawa kimia yang berkhasiat obat seperti flavonoid, tanin, saponin, fenol

dan alkaloid. Dengan kandungan kimia tersebut daun mempunyai potensi obat yang cukup banyak (Leisha, 2017). Selain itu, daun juga merupakan bagian organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun pada umumnya bertekstur lunak sebab mempunyai kandungan air yang tinggi, selain itu daun merupakan tempat akumulasi fotosintesis yang mengandung unsur-unsur zat organik dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

2. Jenis Penyakit

Khasiat dari setiap jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit pada manusia berbeda-beda, berdasarkan hasil penelitian terdapat 27 jenis penyakit yang dapat diobati yaitu Asam urat, pusing, Bengkak, Luka, Sakit pinggang, batuk, kepala sakit, Diare, Darah rendah, Darah tinggi, Sakit gigi, Dada sakit, luka dalam, Demam, Keracunan, Sarampa, bintik-bintik merah pada bayi, Malaria, Luka lebam, hipertensi, batuk, Keputihan, Cacingan, Bisul, Muntaber, TBC kering. Tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah untuk mengobati diare dan demam. Secara fisiologis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat berdasarkan hasil penelitian sebanyak 27 jenis. Hal ini disebabkan karena jenis tumbuhan tersebut mengandung senyawa metabolit primer dan sekunder. Keseluruhan jenis-jenis penyakit tersebut digolongkan ke dalam dua macam yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh kuman yang menjangkiti tubuh manusia. Kuman dapat berupa virus, bakteri, amoeba dan jamur (Pelokang et al., 2018). Jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat yaitu serampah, diare, malara, cacingan, bisul, hepatitis, TBC kering, muntaber. Penyakit tidak menular didefinisikan sebagai penyakit yang tidak disebabkan oleh kuman tetapi disebabkan oleh masalah fisiologis atau metabolisme pada jaringan tubuh manusia (Pelokang et al., 2018). Jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat yaitu asam urat, pusing, pendarahan, sakit pinggang, batuk, sakit kepala, darah rendah, darah tinggi, sakit gigi, luka dalam, dada sakit, keracunan, luka lebam, keputihan, demam.

3. Cara pengolahan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa cara pengolahan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Teas yaitu: dijadikan sayur, langsung dimakan, direbus, dibakar, diseduh, dihaluskan dan diparut. Tumbuhan dengan cara pengolahan dijadikan sayur ada 3 jenis yaitu: kelor (*Moringa olifera*), gala-gala merah (*Sesbania grandiflora*), dan labu siam (*Sechium edule*). Tumbuhan dengan cara pengolahan langsung dimakan ada 5 jenis yaitu: mahoni (*Swietenia macrophylla*), kelapa (*Cocos nucifera*), jambu biji (*Psidium guajava*), lamtoro (*Laucaena leucocephala*), labu kuning (*Cucurbita moschata*). Tumbuhan dengan cara pengolahan direbus ada 6 jenis yaitu: asam (*Tamarindus indica*), pepaya (*Carica papaya*), srikaya (*Annona squanosa*), pohon kudo (*Lannea coramandelica*), sirih (*Piper betle*), Alang-alang (*Imperata cylindrical*). Tumbuhan dengan cara pengolahan dibakar ada 2 jenis yaitu: kusambi (*Secleichera macrophylla*), kemiri (*Aleurites moluccanus*). Tumbuhan dengan cara pengolahan diseduh ada 2 jenis yaitu: afrika (*Vernonia amygdalina*), paria hutan (*Momordica charanita*). Tumbuhan dengan cara pengolahan dihaluskan ada 5 jenis yaitu: binahong (*Andredereaa cardifolia*), inggu (*Ruta angustifolius*), bayam merah (*Sesbania grandiflora*), bawang putih (*Allium sativum*), bambu (*Bambusa vulgaris*), genoak (*Acorus calamus*), sirsak (*Annona muricata*), kapuk (*Cieba pentandra*). Tumbuhan dengan cara pengolahan diparut ada 1 jenis yaitu: kunyit (*Curcuma domestika*). Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah direbus. Menurut Lestari & Susanti (2019) Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus bisa mengurangi rasa hambar dan pahit dibandingkan dimakan langsung, serta dengan direbus lebih steril karena bisa membunuh kuman ataupun bakteri pathogen. Proses direbus dapat mengangkat zat yang terkandung pada tumbuhan dan mempunyai reaksi yang begitu cepat.

4. Jenis Tumbuhan yang paling banyak digunakan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Teas adalah mahoni dan binahong, dimana tumbuhan ini dapat digunakan untuk mengobati lebih dari satu penyakit pada manusia yaitu tumbuhan mahoni, dapat mengobati Sakit pinggang, batuk dan kepala sakit dan binahong dapat mengobati bengkak, luka dan pendarahan. Bagian yang digunakan sebagai obat yaitu biji mahoni, dimana didalam biji memiliki kandungan flavonoid, alkaloid, saponin, steroid dan terpenoid. Flavonoid memiliki kandungan antioksidan yang dapat memusnahkan radikal bebas dan racun serta meningkatkan kekebalan tubuh,

antioksidan biji mahoni sangat bermanfaat bagi tubuh untuk mencegah berbagai penyakit (Koneri, & Pontororing, 2016). Pada Binahong terdapat zat-zat penting yang sangat berperan dalam menentukan aktivitas kerja tumbuhan obat tersebut, salah satunya yaitu flavonoid yang umumnya terdapat pada tumbuhan sebagai glikosida. Flavonoid termasuk senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan. Secara empiris beragam khasiat binahong telah diakui, untuk mengatasi beberapa penyakit (Selawa et al., 2013).

5. Jenis Tumbuhan yang Dibudidayakan

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Teas Kecamatan Noebeba Kabupaten Timor Tengah Selatan bersumber dari pekarangan rumah, hutan dan kebun. Adapun jenis tumbuhan yang dibudidayakan oleh masyarakat desa Teas yaitu kelor, binahong, gala-gala merah, labu siam, kunyit, inggu, genoak, pepaya, sirsak, srikaya, sirih, bayam merah, labu kuning, afrika, paria hutan, bawang putih

6. Alasan Dibudidayakan

Selain digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit pada manusia, tumbuhan tersebut juga dapat dikonsumsi oleh masyarakat sehingga dibudidayakan agar mudah ditemukan dan digunakan saat diperlukan. Alasan masyarakat tidak membudidayakan tumbuhan tersebut karena tumbuhan tersebut tumbuh di hutan dan tanpa dibudidayakan tumbuhan tersebut dapat tumbuh secara liar di hutan atau dikebun, Selain itu tumbuhan tersebut memiliki ukuran pohon yang besar sehingga membuat masyarakat lebih tertarik mengambilnya di hutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi etnofarmakognosi tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit pada manusia di desa Teas kecamatan Noebeba kabupaten Timor Tengah Selatan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Teas Kecamatan Noebeba Kabupaten Timor Tengah Selatan 27 jenis tumbuhan yang terdiri dari 21 famili.
2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat untuk mengobati penyakit pada manusia yaitu: akar (*Radix*), daun (*Folium*), batang (*Lignum*), buah (*Fructus*), bunga (*Flos*), biji (*Semen*), kulit (*Cortex*), rimpang (*Rhizoma*), dan umbi (*Bulbus*). Dari bagian tumbuhan tersebut yang paling banyak digunakan adalah daun
3. Jenis penyakit pada manusia yang dapat diobati dengan tumbuhan obat yaitu: Asam urat, pusing, Bengkak, Luka, Sakit pinggang, batu, kepala sakit, Diare, Darah rendah, Darah tinggi, Sakit gigi, Dada sakit, luka dalam, Demam, Penawar racun, Sarampa, bintik-bintik merah pada bayi, Malaria, Luka lebam, hipertensi, batuk, Keputihan, Cacingan, Bisul, Muntaber, Penurun panas, TBC kering.
4. Cara pengolahan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Teas yaitu: dijadikan sayur, langsung dimakan, direbus, dibakar, diseduh, dihaluskan dan diparut. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah dengan cara direbus.
5. Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah mahoni dan binahong.
6. Jenis tumbuhan obat yang dibudidayakan oleh masyarakat desa Teas yaitu kelor, binahong, gala-gala merah, labu siam, kunyit, inggu, genoak, pepaya, sirsak, srikaya, sirih, bayam merah, labu kuning, afrika, paria hutan, bawang putih.
7. Alasan tumbuhan obat dibudidayakan yaitu selain sebagai obat untuk mengobati penyakit pada manusia, tumbuhan tersebut juga dapat dikonsumsi oleh masyarakat sehingga dibudidayakan agar mudah ditemukan dan digunakan saat diperlukan. Alasan masyarakat tidak membudidayakan tumbuhan tersebut karena tumbuhan tersebut tumbuh di hutan dan tanpa dibudidayakan tumbuhan tersebut dapat tumbuh secara liar di hutan atau dikebun, Selain itu tumbuhan tersebut memiliki ukuran pohon yang besar sehingga membuat masyarakat lebih tertarik mengambilnya di hutan.

Daftar Rujukan

- Akulut, H. H. (2010). *Studi tentang perubahan kualitas hidup terkait kesehatan pasien dengan kanker payudara stadium awal, satu tahun setelah diagnosis*. 9 (1), 76-99.
- Hanifah E. (2011). *Google Books*. (n.d.). Makalah pola hidup sehat *Cara Hidup Sehat*. <https://play.google.com/books/reader?id=dJw2DwAAQBAJ&pg=GBS.PA1&hl=en>

- Istiqomah, A. (2020). *Etnobotani tumbuhan obat di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur*. Disertasi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Jawi, I. M. (2019). *Metabolit Sekunder dan Antioksidan Sembung (Blumea balsamifera)*. Program Studi Doktor Ilmu Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Koneri, R., & Pontororing, H. H. (2016). *Uji ekstrak biji mahoni (Swietenia macrophylla) Terhadap larva Aedes aegypti vektor penyakit demam berdarah*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia the Indonesian Journal of Public Health,
- Kolo, O. A. (2019). *Asuhan keperawatan pada Ny. AS yang menderita hepatitis B di ruangan teratai RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang*. Disertasi. Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Leisha. A. (2017). *Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Buku Referensi Di SMA*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi. STKIP-PGRI Lubuklinggau.
- Lestari. F & Susanti. I. (2019). *Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro.
- Manao, M. (2018). *Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat di Desa Oebobo Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan*. Skripsi Poltekkes Kupang.
- Moita, S., & Upe, A. (2018). *Konstruksi Sosial Dalam Praktik Pengobatan Oleh Dukun Dan Medis: Studi Di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah*.
- Mukhriani, M. (2014). *Farmakognosi Analisis*. Makassar: Alauddin University Press.
- Neno, J. Alfredo. (2018 Agustus 22). NTT Dibagi Dalam Tiga Tipe Iklim. Diakses dari <http://www.nttonlinenow.com/new-2016/2018>
- Parwata, I. M. O. A. (2016). *Obat tradisional*. Fakultas Matematika dan IPA Universitas Udayana. Bali.
- Pelokang. C.Y, Roni. K, Deidy. K. (2018). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara*. Jurnal Bioslogos, Agustus 2018, Vol. 8 Nomor 2
- Selawa. W, Max. R. J. R, Gayatri. C. (2013). *Kandungan Flavonoid Dan Kapasitas Antioksidan Total Ekstrak Etanol Daun Binahong (Anredera cordifolia (Ten.) Steenis)*. Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT Vol. 2 No. 01 Februari 2013.
- Tudjuka, K., Ningsih, S., & Toknok, B. (2014). *Keanekaragaman jenis tumbuhan obat pada kawasan hutan lindung di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso*. Jurnal Warta Rimba, 2(1).